

Motivasi Belajar Fiqih Murid Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah

Ahyar Rasyidi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Email: ahyarrasyidi@staijaljami.ac.id

Muhammad Luthfi Ansyari

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Email: m.uthfi.ansyari5667@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Untuk perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini membahas perihal motivasi belajar fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid di Madrasah Ibtidaiyah Sungai baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Berdasarkan rumusan diatas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar fiqih dan apa-apa saja faktor-faktor yang mempegaruhi motivasi belajar fiqih untuk murid di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Untuk informan didalam penelitian ini ada beberapa orang yaitu 1 orang guru mata pelajaran bidang studi fiqih, kepala sekolah dan beberapa murid kelas V pada tahun ajaran 2020/2021 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, untuk mengetahui sampai mana motivasi belajar murid dan faktor- faktor apa saja yang menyebabkan dapat mempengaruhi motivasi belajar murid di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tegah Kota Banjarmasin. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Kemudian data tersebut di analisis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin sebagian sudah memiliki motivasi dalam belajar fiqih dan sebagian lainnya masih kurang motivasi dalam belajar fiqih. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi pada murid tersebut terdapat dari diri sendiri, keluarga dan teman-teman nya, kemudian kendala peserta didik dalam belajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin disebabkan karena faktor fasilitas, lingkungan, pergaulan, dan bermain game sampai begadang dimalam hari sehingga membuat murid menjadi kurang termotivasi. Selain itu juga upaya guru dalam memotivsi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin sudah ada seperti pembelajaran yang baik seperti mempraktekkan dan menerangkan dengan sungguh-sungguh, peka dan mengerti terhadap murid, memberikan reward atau hadiah kecil dan hukuman lain sebagainya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Fiqih, Murid Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah kegiatan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, untuk masa depan yang lebih baik. Proses pendidikan biasanya dilakukan dengan belajar mengajar, inilah yang kemudian menjadi sebab terjadinya proses pendidikan.¹ Pendidikan sangat kental dengan kehidupan, pendidikan juga tidak memandang umur, derajat, dan fisik. Pendidikan tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, namun disisi lain pendidikan juga sangat memberikan dampak bagi kemaslahatan suatu masyarakat, serta berimplikasi pada kemajuan sebuah pemerintahan. Oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan berpengaruh pada kebijakan pemerintahan, osesi pendidikan sejatinya adalah menjadikan insan agar mandiri, sebagai mana tulisan mohammad Ali, bahwa tujuan Pendidikan itu adalah menjadikan peserta didik menjadi mandiri.²

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴ Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵

Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁶ Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab didalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi

¹Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *UCEJ : Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 12.

² Muhammad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-56 17, no. 1 (2016): 14.

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 5.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 92.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 21.

peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.⁷ Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.⁸

Dari pembelajaran kita bisa berkembang menjadi lebih baik, apapun itu dari segi manapun juga pembelajaran mencakup seluruh kegiatan yang memperoleh hasil ilmu pengetahuan, adapun ayat al-qur'an yang berkaitan tentang belajar ada di surah al-alaq ayat 1-5: yang artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan mu lah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁹

Ayat diatas bisa difahami bahwa Allah Swt, menginstruksikan kepada hambanya agar senantiasa membaca dan berbicara, berawal dari membaca akan memperoleh pengetahuan dari sumber yang dibaca, begitu halnya belajar, dari belajar akan mendapatkan pengetahuan. Pembelajaran inilah yang kemudian harus dijadikan sebagai aktifitas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹⁰

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹ Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangat berpengaruh kepada murid untuk menggapai tujuan pendidikan, dalam kegiatan belajar atau pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan, agar kekurangan itu bisa ditutupi bahkan diperbaiki maka harus ada motivasi. Motivasi belajar bisa disebut sebagai keinginan kuat atau niat didalam diri murid yang menimbulkan keinginan untuk belajar seperti hadist Nabi Muhammad Saw Artinya: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung pada niatnya.

⁷ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 70.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10.

⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, (QS. *Al-alaq* 1-5).

¹⁰ Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h. 74.

¹¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 155.

Ada pula didalam Al-Qur'an disebutkan tentang menuntut ilmu atau belajar sebagai mana didalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹²

Ayat di atas bisa disimpulkan bahwa orang berilmu mempunyai derajat yang lebih dari pada orang-orang yang tidak mau belajar, maka dari itu kita diperintahkan untuk belajar, dari belajar kita bisa mendapatkan banyak manfaat selain ditinggikannya derajat, kita mendapatkan kemudahan pula untuk kehidupan kita karna kita berilmu. Berbeda dengan mereka yang tidak mau belajar atau menuntut ilmu, pembelajar menjadi lebih baik dari mereka yang tidak mau belajar, akan tetapi dengan ilmu yang dimiliki menjadikan seseorang *tawadhu* (rendah hati).

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

B. Kerangka Teori (Literature Review)

Manusia yang baik ialah mereka yang memberikan motivasi belajar kepada orang lain, guna menjadikan orang lain menjadi lebih manfaat.¹³ Dalam mafhum hadis nabi dikatakan bahwa, sebaik-baik manusia ialah yang memberikan manfaat kepada orang lain.¹⁴ Sebagai manusia yang baik hendaknya pula memberikan motivasi kepada mereka yang masih lebih muda (murid) agar kehidupan mereka lebih baik, begitu pula didalam dunia pendidikan, guru memberikan pembelajaran untuk murid agar menjadi lebih baik.

Di dunia pendidikan terkadang guru hanya sebatas memantau dari kelas, tidak seperti orang tua murid yang bisa memantau atau melihat langsung kejadian diluar sekolahan, namun ada juga guru yang memantau muridnya terus menerus agar murid tidak lepas kendali. Seiring perkembangan zaman sebagai seorang guru dapat memantau atau mengawasi muridnya melalui media elektronik sepertinya handphone dan sebagainya, khususnya dalam memeberikan motivasi kepada muridnya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁵

¹² Al-Qur'an dan Terjamah, (QS, Al-Mujadalah 11).

¹³ M. Akmansyah, "Al-Quran dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 8 (Agustus 2015): 16.

¹⁴ Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Alquran," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9 No.2 (Agustus 2014): 22.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 23.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁶ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹⁷ Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.¹⁸ Sedangkan menurut Mustofa Fahmi, belajar sebagai ungkapan sikap yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.¹⁹

Adapun menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁰ Mulyadi, menyatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.²¹

Samidjo Mardiani memberikan definisi motivasi belajar adalah berbagai setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.²² Bophy mendefinisikan motivasi belajar adalah sebagai “*a general state and a situation specific state*”. Sebagai ‘*a general state*’, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sedangkan sebagai ‘*a situation-specific state*’, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.¹⁹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar. (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²³

Motivasi bisa disebut juga semangat untuk menggapai sesuatu, dalam pelajaran fiqih untuk madrasah, motivasi biasanya mengarah kepada semangat beribadah dan

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h. 1.

¹⁸ Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 53.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* h. 20.

²⁰ Tadjab, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1990), h. 102.

²¹ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 87.

²² Samidjo, Mardiani, *Bimbingan Belajar*, (Bandung: Armico, 1985), h. 10. ¹⁹Elida Priyitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), h. 10.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...* h. 23.

beramal baik. Contohnya seperti: Mengerjakan Sholat 5 waktu tepat waktu, Puasa ramadhan penuh, Puasa sunnah, Menolong, Jujur, rajin dan lain-lain. Dalam lembaga Pendidikan Islam, banyak motivasi diberikan dalam pembelajaran mata pelajaran, seperti pelajaran fiqh, dan sebagainya.

Awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadis, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis (*teologi*), dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah, yang berjudul, Fiqh Al-Akbar. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira". Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari"at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan Manusia.²⁴

Fiqh secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal.²⁵ Mata pelajaran Fiqih untuk madrasah membahas tentang hukum-hukum Islam skala kecil dan tata cara beribadah. Materi ini diberikan untuk dapat memahami pelajaran dan pengalaman pada murid untuk kehidupan yang lebih baik melalui hukum-hukum Islam dan bisa melaksanakan ibadah dengan benar.

Banyak pengaruh dizaman sekarang yang mempengaruhi murid sehingga sulit menyerap pembelajaran dengan sempurna, contohnya kurangnya minat untuk belajar fiqh, rasa bosan ketika belajar, malas untuk belajar dikarenakan kelelahan begadang dengan sebab membantu orang tua ataupun bermain game dan masih banyak lagi. Dari hasil Observasi awal pada tanggal 15 April 2021 peneliti melakukan riset di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Berdasarkan ulasan dari salah seorang guru mata pelajaran fiqh untuk kelas V perihal ilmu agama, para murid merasa menikmati proses belajar, dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menguasai/menghafal bacaan niat, do`a dan gerakan dalam sholat dengan baik.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa metodologi kualitatif mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa teks tertulis atau lisan orang-orang yang menjadi sumber data bahkan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Jenis penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang diperoleh dari informasi berupa data tertulis atau lisan dari informan dan semua perilaku yang dapat diamati.²⁷

²⁴ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). h. 3.

²⁵ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 63.

²⁶ J. Taylor dan Steven Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning* (New York: John Wiley dan Son Inc, 1984), h. 56.

²⁷ Burke Johnson, *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (Thousand Oaks, Calif: Sage Publication, 2014), h. 89.

Sedangkan, Denzin dan Lincoln menyebutkan, penelitian kualitatif menjadi fokus perhatian dengan sejumlah pendekatan, termasuk pendekatan interpretatif naturalistik terhadap topik penelitian.²⁸ Metode penelitian sering diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Metodologi yang digunakan dapat diartikan sebagai upaya kegiatan penelitian untuk menjalin hubungan dengan objek yang diteliti.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis sebagaimana dikemukakan oleh Alfred Schutz,³¹ dan Peter L Berger,³² Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami keyakinan semua orang, termasuk interpretasi yang paling kontroversial dalam tradisi.³³

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi masyarakat dan fungsinya sekonsisten mungkin. Sosiologi juga harus memandang peristiwa sosial (sebagai sesuatu) yang perlu dimaknai. Langkah lain juga dapat diambil untuk lebih memahami, yaitu mencoba memahami keseluruhan batin individu dengan berdiri pada posisi individu tersebut. Sosiologi kompleks ini disusun oleh Max Webber. Sosiologi ini berprinsip bahwa bahan dasar kehidupan sosial adalah tindakan individu.³⁴ Penelitian ini menurut tempatnya tergolong kedalam penelitian literatur³⁵ (penelitian kepustakaan) dan penelitian lapangan (field research). Oleh karena itu, penelitian ini mengharuskan peneliti untuk pergi ke perpustakaan dan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data lapangan.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin dengan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Observasi yang penulis lakukan adalah berupa peninjauan kelapangan dengan melihat kenyataan yang terjadi secara langsung. Setelah penulis meninjau bagaimana motivasi belajar murid dalam belajar mata pelajaran Fiqih dan usaha guru dalam meningkatkan motivasi murid.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di sekolah tersebut penulis mewawancarai beberapa narasumber yaitu kepada guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Ahmad Shodiq, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru yang

²⁸ Norman K. Denzin dan Ynonnas S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research, terjema Dariyanto dkk* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 182.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23.

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1990).

³¹ Alfred Schutz, *On Phenomenology and Social Realitions* (Chicago: University of Chicago Press, 1999), h. 87.

³² Peter L. Berger and Thomas Luckhman, *The Social Construction Of Reality*, vol. 6 (England: Penguin Books, 1991).

³³ "The Phenomenological Approach In Islamic Studies: An Overview of a Western Attempt to Understand Islam," *The Muslim World* 91, no. 3–4 (2001): 425–50, <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.2001.tb03725.x>.

³⁴ Anthony Giddens, Daniel Bell, and Michael Force, *La Sociologie Historie et Idées*, n.d.

³⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches* (California: Sage Publications, Inc, 1994).

bernama Dra. Hj. Hejeriyati.S.Pd.I dan beberapa murid di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Setelah mewawancarai beberapa narasumber di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, peneliti melanjutkan dengan meminta data-data tentang Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin dan mendapatkan data tersebut yang menjadi data dokumenter bagi peneliti.

Motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki setiap orang dalam rangka memperoleh ilmu yang baru, seperti halnya dengan motivasi belajar murid. Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar murid. Hal ini disebabkan karena motivasi dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, sehingga murid yang menaruh motivasi pada mata pelajaran fiqih akan cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin penulis melihat keadaan langsung bagaimana situasi kondisi sekolah dan menanyakan juga apa-apa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran fiqih kepada guru bidang studi Fiqih yang bernama Ahmad Shodiq menjawab: Faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran para murid sebelum pandemi adalah lingkungan kelas yang kadang sering kita temui ada di salah satu para murid yang malas dan tidak ingin mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan hal itu pula yang membuat para murid yang lain terpengaruh dan menjadi malas belajar disaat pembelajaran berlangsung dan disaat masa pandemi Covid-19 terjadi faktor utamanya pun juga ikut berganti dan pada masa ini para murid sangatlah bermasalah dengan dua faktor yaitu yang pertama ialah faktor penunjang pembelajaran seperti smartphone yang belum dimiliki para murid secara merata dan yang kedua ialah faktor pembelajaran jarak jauh yang berdampak susah para gurumengawasi para murid disaat pembelajaran di uraikan/ terlaksana”.

Berdasarkan uraian diatas dan juga hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin faktor-faktor motivasi murid belajar mata pelajaran fiqih sebelum pandemi Covid-19 meliputi lingkungan sekolah, pergaulan antar teman sekelas, malas belajar dan rasa bosan. Sedangkan faktor-faktor motivasi murid belajar mata pelajaran fiqih di masa pandemi Covid-19 sekarang yaitu : seperti kurangnya fasilitas belajar online seperti smartphone, kuota habis, kerja paruh waktu, bergadang dan main game sehingga mempengaruhi motivasi murid belajar mata pelajaran fiqih. Adapun kendala saat guru memberikan motivasi murid mata pelajaran Fiqih diterangkan oleh Ahmad Shodiq selaku guru bidang studi fiqih di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin: “Kendala utama para guru dalam memberikan motivasi ialah ada pada faktor penunjang yang tidak memadai seperti alat peraga ,lcd dan alat pembelajaran yang lain yang berkaitan erat dengan era multimedia yang sekarang sangat diminati para murid tersebut sehingga semisal para guru masih memakai cara dulu dengan alat

pembelajaran yang seadanya makan akan menghambat dan mengurangi motivasi para murid tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin masih kurang, dan berdasarkan hasil observasi penulis langsung melihat keadaan di sekolah tersebut memang masih kurang fasilitas dalam pelajaran tidak seperti sekolah kaum elite keatas.

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin juga ikut bicara mengenai fasilitas di sekolah tersebut, adapun hasil wawancaranya seperti dibawah ini: “inilah yang menjadi kendala utama didalam yayasan madrasah yang masih dibidang swasta atau mandiri, masih banyak alat/media pembelajaran yang kurang dikarenakan blum mencukupi dan kurangnya dana, beda halnya dengan madrasah yang sudah berstatus negeri.” Membandingkan diantara keduanya antara Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin dan Sekolah kaum Elite sangat jauh perbedaan dari segi peralatan, memang peralatan dalam pembelajaran Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai masih layak dan bisa digunakan namun jika di bandingkan dengan masa sekarang yang modern sekolah tersebut bisa dibidang masih menggunakan peralatan yang kurang memuaskan bagi penulis. Sehingga mempengaruhi motivasi murid belajar mata pelajaran fiqih di tempat tersebut. Maka dari itu penulis ingin tahu seperti apa motivasi murid di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin tersebut sebelum masa Pandemi Covid-19 dan semasa pandemi Covid-19 sekarang kepada guru mata pelajaran fiqih yang bernama Ahmad Shodiq, adapun hasil wawancara dari Ahmad Shodiq selaku guru mata pelajaran fiqih tersebut menjawab:

“Disaat sebelum masa pandemi covid 19 terjadi para murid masih bisa dibidang mudah untuk dimotivasi dan sangat bermotivasi untuk pergi kesekolah dan belajar bersama dengan teman-teman sekelasnya dikarenakan didalam kelas mereka dapat bergaul bertatap muka dan bercengkrama walaupun sesekali para murid pada saat masa pembelajaran berlangsung ada yang bercanda dan tidak menghiraukan pembelajaran yang sedang berlangsung, akan tetapi mereka semua tetap saja akan menjawab dan mendengarkan pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut walau dalam waktu yang lebih lama dari teman yang lainnya dikelas tersebut”

Adapun motivasi murid pada masa sekarang (Pandemi Covid-19): “Motivasi belajar murid disaat masa pandemi covid-19 sangatlah jauh dari kata efektif yang disamaratakan dengan masa sebelum pandemi itu sendiri, dikarenakan disaat masa pandemi ini para murid tidak bisa belajar dengan normal dikelas melainkan hanya dengan melakukan metode pembelajaran jarak jauh (online) melalui media smartphome yang pastinya sudah kita ketahui sendiri kendala utama media elektronik smartphome adalah kuota yang selalu harus siap sedia disaat kapanpun dan itu pula terkadang yang menjadi faktor para murid tidak dapat menerima pembelajaran dan menjawab soal/tugas yang diberikan oleh para guru dikarenakan problem kuota yang habis dan yang saya ketahui pula lingkungan para murid di

Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru itu sangatlah jauh dari kata kalangan berada, mereka para murid malah masih banyak yang belum mempunyai smartphone itu sendiri, maka dari itu dapat kita simpulkan sendiri murid yang sedang belajar dimasa pandemi sekarang sangatlah kurang dikarenakan faktor-faktor yang saya kemukakan diatas tadi.” Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih diatas perihal motivasi murid yang berada di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin tersebut bisa di simpulkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 para murid cukup termotivasi dalam belajar mata pelajaran fiqih. Sedangkan semasa pandemi Covid-19 sekarang murid kurang termotivasi karena beberapa faktor.

Penulis juga menyimpulkan hasil wawancara dari beberapa jawaban dari murid kelas V dengan inisial (MHM, HDY, RDW, DDY, dan ZY), bahwa faktor motivasi mereka sebelum pandemi Covid-19 terpengaruh karna teman sekelas, lingkungan dan fasilitas, adapun faktor motivasi mereka semasa pandemi Covid-19 sekarang yaitu bermain game sampai begadang, metode daring yang sebagian kurang mengerti gadget dan fasilitas.

Setelah data, observasi dan wawancara yang penulis lakukan ditempat sekolah tersebut, penulis mengetahui faktor-faktor motivasi belajar fiqih yang ada di sekolah tersebut, Penulis membagi menjadi dua faktor yaitu intern dan ekstern.

- 1) Faktor ekstern yaitu seperti faktor Lingkungan, meliputi
 - a) Guru. Guru berperan penting dalam hal memotivasi belajar murid disekolah, karna guru seorang tauladan bagi murid di sekolah sebagai contoh yang baik.
 - b) Pergaulan. Seorang murid sangat mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya, diantaranya pergaulan yang entah itu mempengaruhinya kepada motivasi belajar atau mengarah kepada hal menurunkan motivasi belajarnya.
 - c) Masyarakat. Masyarakat juga menjadi faktor motivasi seorang murid ketika diluar sekolah guru tidak bisa memantau murid, jadi posisi masyarakat lah berperan untuk hal ini, contoh nya masyarakat ramai-ramai kemesjid untuk sholat sehingga membuat murid ingin mengikuti kegiatan ibadah sholat tersebut.
 - d) Orang tua. Orang tua berperan penting ketika murid dirumah, karna hanya orang tua yang bisa memberikan motivasi kepada murid/anaknya sendiri ketika dirumah, peran orang tua dirumah sangatlah banyak mulai dari mengarahkan, mengingatkan dan juga mengamalkan pembelajaran fiqih sehingga membuat murid tetap ingat dan juga bisa mempertahankan pembelajaran yang didapat.
 - e) Fasilitas. Fasilitas disekolah masih kurang yang mana pada zaman modern seperti sekarang. Dilihat dari hasil observasi memang kenyataannya bahwa fasilitas masih kurang memuaskan bagi penulis sehingga membuat murid menjadi kurang minat dalam belajar yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Berbeda dengan sekolah negeri yang mempunyai fasilitas yang lebih baik dan modern, para murid lebih termotivasi dalam hal belajar dikarenakan fasilitas yang sangat bagus.
 - f) Dirumah. Fasilitas dirumah juga berpengaruh kepada motivasi belajar murid dikarenakan fasilitas yang mendukung sangat membantu semangat belajar murid ketika dirumah.

- 2) Faktor Intern yaitu:
- a. Minat belajar, Mminat bisa menjadi faktor penting dalam hal motivasi, minat bisa juga disebut keinginan, dari minat belajar bisa membuat murid menjadi termotivasi. Contoh seperti minat ingin tahu dalam pembelajaran bisa menjadi dasar atau pondasi para murid untuk memotivasi diri sendiri untuk mengetahui pembelajaran.
 - b. Tujuan ingin belajar, tujuan ingin belajar dari diri sendiri sangat penting dikarnakan jika tidak ada tujuan tersebut maka keinginan murid untuk belajar berkurang dari hilang nya motivasi sampai tidak ingin sekolah bisa saja terjadi. Jadi tujuan ingin belajar bisa dikategorikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
 - c. Kondisi, kondisi sangat mempengaruhi motivasi belajar, contoh hal nya jika lagi sehat tubuh fit dengan hal tersebut para murid bisa menjadi semangat dan termotivasi, berbeda jika kondisi mereka kurang bagus tidak hanya dari fisik namun juga mood mereka yang kurang baik bisa saja mempengaruhi motivasi belajar mereka.

E. Diskusi

Usaha Guru Dalam Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih. Sebagai seorang guru, haruslah mampu menumbuhkan motivasi belajar murid, karena dengan adanya motivasi yang besar murid akan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh. Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap pengajaran mata pelajaran Fiqih di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, yang diampu oleh bapak Ahmad Shodiq Guru selalu mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Fiqih.

Sebelum guru memasuki ruang kelas, sebagian murid sudah duduk di bangku masing-masing dan sebagian lainnya ada yang masih ribut mengganggu teman-temannya serta ada juga yang asik cerita dengan teman sebangku atau teman bangku lainnya. Setelah tampak guru akan memasuki ruang kelas murid mulai duduk rapi di tempat mereka masing-masing. Sebelum melanjutkan materi pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan murid.

Setelah Nampak tertib dan tenang, guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen murid dan menjelaskan tujuan pembelajaran, setelah itu menjelaskan materi. Dari hasil wawancara kepada guru bidang studi fiqih di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin yang bernama Ahmad Shodiq memberikan jawaban tentang memotivasi murid yang tidak termotivasi: “Cara normal yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan mendekati murid secara perindividu yang berkonteks permasalahannya dengan pertanyaan diatas yakni tidak termotivasi saat pembelajaran dikelas dan disaat pendekatan perindividu tersebut para guru wajib tahu dan mampu menaggulangi permasalahan dan apa penyebab utama si murid tersebut tidak termotivasi sehingga mampu menaggulangnya secara optimal.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa untuk memotivasi murid seorang guru harus tahu permasalahan apa yang murid alami untuk mengetahui celah dimana guru harus memotivasi murid. Jadi bisa disimpulkan bahwa guru harus selalu bisa

memberikan pembelajaran terulang-ulang agar bertujuan murid yang tidak termotivasi bisa termotivasi dan memahami secara maksimal. Adapun peran guru untuk memotivasi murid di terangkan oleh Ahmad Shadiq bahwa, “Peran utama guru dalam memotivasi para murid ialah dengan menjadi pendukung (support) yang dapat mengayomi, mendidik, memotivasi segala sesuatu dari seluk beluk perilaku para murid perindividu sehingga dapat mengetahui satu persatu cara untuk memotivasi setiap murid yang pastinya berbeda beda dalam prilaku dan cara memotivasinya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peran guru itu sangat penting bagi murid yang membutuhkan motivasi, guru sebagai penyemangat kepada murid, guru memberikan dorongan kepada murid agar murid termotivasi dalam pembelajaran. Adapun usaha dan strategi guru dalam Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih menurut Ahmad Shodiq : “Usaha pertama ialah memperbaharui/mengupgrade skill kemampuan mengajar dan keterampilan para guru dalam berbagai hal yang menyangkut pengoperasian berbagai metode pembelajaran yang akan di ajarkan kepada para murid agar berkemasan menarik sehingga membuat para murid tertarik dan terminati dalam mendengarkan pembelajaran.” “Strategi yang paling utama yang dapat memberikan kontribusi besar pada tertunjangnya motivasi para murid ialah dengan menjadi guru yang dapat mengambil hati para murid tersebut yakni dengan bersikap ramah tamah dan selalu dapat mengerti keadaan dan kondisi psikologis para murid sehingga dapat menjadi panutan yang selalu di taati oleh para murid yang dominan usianya masih dalam masa kanak-kanak yang kita tahu sendiri pada masa itu sangatlah diharuskan bagi kita sebagai guru mengayominya dengan cara memakai hati dan perasaan yang lembut sehingga tidak menimbulkan prasaan takut kepada para murid yang bisa berakibat terganggunya mental dan psikologi para murid dalam mengikuti pembelajaran.”

Dari pendapat Ahmad Shodiq selaku guru bidang studi fiqih disekolah tersebut diterangkan bahwa guru harus lebih profesional dalam tugasnya, dan strategi yang digunakan menurut penulis sang guru diharuskan peka terhadap murid agar bisa memahami dan bisa memberikan motivasi kepada murid.

Adapun kepala sekolah tersebut juga memberikan jawaban dari hasil wawancara bagaimana peran kepala sekolah dalam menunjang peningkatan motivasi belajar murid agar dapat mencapai prestasi murid yang diharapkan: “Peran utama kepala sekolah dalam menunjang peningkatan belajar murid ialah dengan berupaya mencari guru yang berkeahlian dalam bidangnya masing-masing dan tak lupa menambah sarana prasarana belajar yang lebih baik dan diminati oleh para murid agar bisa mengikuti jaman didalam mengembangkan metode belajar mengajar itu sendiri.”

Dari hasil observasi penulis melihat keadaan guru disekolah tersebut, rata-rata guru nya sudah cukup memuaskan dalam hal keahlian pada bidangnya masing-masing dan juga skill mereka juga sangat bagus, hanya saja fasilitas nya yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai Usaha Guru Dalam Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih sebelum pandemi Covid-19 seperti pembelajaran yang baik,

mempraktekkan dan menerangkan dengan sungguh-sungguh, peka dan mengerti terhadap murid, memberikan reward atau hadiah kecil, dan hukuman yang mengarah kepada pembelajaran.

Disamping itu, pada umumnya guru sudah profesional dalam bidangnya masing-masing, sedangkan semasa pandemi sekarang guru sangat sulit memberikan arahan motivasi kepada murid dikarenakan murid sering mengabaikan arahan dari guru sebab pembelajaran daring yang membuat guru tidak bisa langsung mengarahkan murid secara maksimal.

F. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data motivasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru dapat disimpulkan bahwa, para murid nya sudah memiliki motivasi yang baik dalam belajar mata pelajaran fiqih. Adapaun faktor-faktor motivasi belajar murid Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru, meliputi; a) Faktor Ekstern, seperti faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan meliputi guru, masyarakat, orang tua, dan pergaulan, dari faktor-faktor tersebut motivasi murid bisa berubah rubah menjadi baik dan buruk tergantung dari lingkungan nya, berikutnya adalah faktor ketersediaan sarana dan prasarana. b) Faktor Intern, Faktor intern yang dimaksud meliputi, minat belajarnya, tujuan belajarnya dan kondisi peserta didik. Keberadaan faktor tersebut terkadang bisa menjadi pendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan terkadang satu sisi menjadi penghalang. Oleh karenanya, faktor yang ada baik ekstern maupun faktor intern harus dikelola dengan baik, agar tetap menjaga spirit dan motivasi murid dalam mengikuti pelajaran fikih.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Alquran," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 2 Agustus 2014.
- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Alfred Schutz, *On Phenomenology and Social Realitions*, Chicago: University of Chicago Press, 1999.
- Anthony Giddens, Daniel Bell, and Michael Force, *La Sociologie Historie et Idées*, n.d. Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Burke Johnson, *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*, Thousand Oaks, Calif: Sage Publication, 2014.
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1990.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- J. Taylor and Steven Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, New York: John Wiley dan Son Inc, 1984.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, California: Sage Publications, Inc, 1994.
- M. Akmansyah, "Al_Quran dan Al Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 8 Agustus 2015.
- Mastori Mastori, "Studi Islam Dengan Pendekatan Fenomenologis," *Inspirasi: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2, 9 Mei 2018.
- Mircea Eliade, *Journal III: 1970–1978*, terj. Teresa Lavender Fagan, Chicago: University of Chicago Press, 1989.
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79
- Muhammad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-56 17, no. 1 (2016): 14.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1991.
- Norman K. Denzin dan Ynonnas S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research, terjemah Dariyanto dkk*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Norman K. Denzin dan Ynonnas S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research, terjemah Dariyanto dkk*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *UCEJ : Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1, 2017.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Peter L. Berger and Thomas Luckhman, *The Social Construction Of Reality*, vol. 6 (England: Penguin Books, 1991.
- Priyitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: P2LPTK, 1989.
- Rudolf Otto, *The Idea of the Holy*, Britania Raya: Oxford University Press, 1957. Samidjo, *Mardiani, Bimbingan Belajar*, Bandung: Armico, 1985.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Tadjab, *Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1990.

Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih*, Jakarta: Amzah, 2009.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.